JURNAL

KONSELING KOMPREHENSIF

Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya
Bekerja sama dengan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia

JKK	Volume 1	Nomor 2	Halaman 68--136	Palembang, November 2014	ISSN 2355-7303

Jurnal Konseling Komprehensif

Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling

Berkala terbit dua kali setahun pada bulan Mei dan November (ISSN 2355-7303); berisi tulisan tentang gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tulisan praktis, dan hasil penelitian bimbingan dan konseling.

Ketua Penyunting
Rahmi Sofah

Wakil Ketua Penyunting
Romli Menarus

Penyunting Pelaksana
Kelanawaty Karim
Harlina
Syarifudin Gani
Fitri Wahyuni

Pelaksana Tata Usaha
Sepriyanto

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Imu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya (Unsri). Jalan Raya Palembang-Prabumulih km 32, Indralaya Ogan Ilir 30662 *Website*: www.fkip.unsri.ac.id., email: support@fkip.unsri.ac.id

Jurnal Konseling Komprehensif Diterbitkan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Imu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, bekerja sama dengan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) Dekan: Sofendi, Ketua Jurusan: Romli Manarus, Ketua Program Studi: Rahmi Sofah. Ketua ABKIN: Mungin Eddy Wibowo.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik di kertas HVS A4 dengan spasi ganda, panjang 120--20 halaman (lebih lanjut baca Petunjuk Bagi Penulis pada sampul dalam belakang) . Naskah yang masuk dievaluasi oleh penyunting ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Berkala ini diterbitkan di bawah pimpinan Unit Jurnal dan Akreditasi FKIP Universitas Sriwijaya. Pembina: Sofendi (Dekan). Penanggung Jawab: Mulyadi Eko Purnomo (Pembantu Dekan I), Ketua: Yosef, Wakil Ketua Bidang Jurnal: Kasmansyah, Pelaksana Tata Usaha Bidang Jurnal: Rachmat Firdaus Falka.

Jurnal
Konseling Komprehensif

DAFTAR ISI

PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERBASIS *MOVIE MAKER* DENGAN MATERI PERILAKU TAAT TERHADAP TATA TERTIB DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 PALEMBANG 68--76
Rahmi Sofah, Dian Hasanah, Kelanawaty Karim

STUDY THE ISSUES FACING STUDENTS AND THE LEVEL OF DEVELOPMENT OF THE TASKS STUDENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN THE COUNTRY YOGYAKARTA 77--84
Syamsudin, Caraka Putra Bhakti, Agus Ria Kumara

KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU MATEMATIKA DALAM PENGEMBANGAN BAKAT AKADEMIK KHUSUS MATEMATIKASISWA KELAS CERDAS ISTIMEWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PONTIANAK 85--98
Hastiani, Rustam

PELAKSANAAN KONSELING REALITAS UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA X SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 99--109
Romli Menarus, Ayu Minarti, Rahmi Sofah

PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOURAL THERAPY* DALAM KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MEMBENTUK KONSEP DIRI AKADEMIK SISWA "X" DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 110--122
Harlina, Apriana Putri, Syarifuddin Gani

STUDI KASUS TERHADAP SISWA "NPS" YANG MENJADI KORBAN *BULLYING* 123--132
Amirudin Andi, Muhammad Imam Muhtadi, Harlina

Ucapan Terima Kasih kepada Penyunting Ahli (Mitra Bebestari) 133

Petunjuk Bagi Penulis Jurnal Konseling Komprehensif 134--136

STUDY THE ISSUES FACING STUDENTS AND THE LEVEL OF DEVELOPMENT OF THE TASKS STUDENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN THE COUNTRY YOGYAKARTA

Syamsudin[1], Caraka Putra Bhakti[2], Agus Ria Kumara[3]

Syamsudin0212@yahoo.co.id,raka.putra13@gmail.com, ariakumara@gmail.com
Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak: Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan siswa untuk berkembang optimal. Dalam menghadapi perubahan itu, perlu diketahui masalah yang dihadapi siswa dan tingkat tugas perkembangannya. Metode peneitian yang dipakai deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa SMP Negeri se-kota Yogyakarta. Sampel penelitian penentuan ukuran sampel menggunakan *Nomogram Harry King*. Sampel dalam penelitian ini 5% dari jumlah populasi. Dari 16 sekolah negeri yang ada terdapat 10.807 siswa, pada tabel Harry King jika jumlah N (sampel) 10.000, maka jika sampel penelitian yang dipakai 5% maka, kurang lebih jumlah sampel penelitian 480 siswa. pengeumpulan data menggunakan instruman yang teah divalidasi yaitu Angket Daftar Cek Masalah, merupakan adopsi dari Problem Checlist Inventory yang dikembangkan Ross L Mooney. Untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa menggunakan Inventory Tugas Perkembangan Tingkat SMP yang telah dikembangan Sunaryo, dkk (UPI). Analisis data menggunakan computerized. Data penelitian Daftar Cek Masalah menunjukkan bahwa masalah paling banyak dihadapi adalah masalah kebiasaan belajar. Data selanjutnya dalam penelitian ini Tingkat Tugas Perkembangan siswa. Hasil analisis kelompok Tugas Perkembangan siswa baru mencapai 3,85. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan siswa baru mencapai tingkat 3 yaitu tahap Perlindungan Diri. Pada tingkat SMP secara ideal tugas perkembangan anak mencapai tingkat 5 yaitu Saksama. Aspek perkembangan paling rendah adalah landasan hidup religius.

Kata kunci: masalah, tugas perkembangan, SMP.

Abstract

The changes that occur in the environment can affect the development of students to develop optimally. In the face of that change, I need to know the issues facing students and the level of its development tasks. The method peneitian is used for quantitative descriptive. The subject of research is the JUNIOR HIGH SCHOOL student Country se-Yogyakarta city. The research sample sample size determination using a Nomogram Harry King. The sample in this study 5% of the total population. Of the 16 public schools that are on the table, students 10.807 Harry King if the number N (sample), so if the 10,000 samples of research that used 5% of the total sample, approximately 480 students research. pengeumpulan data using the instruman's invitation was validated that the now check list

problem, is the adoption of the Checlist Inventory Problem developed Ross L Mooney. To find out the level of development of the students using the Inventory Task the development of junior level who have dikembangan Sunaryo, dkk (UPI). Using computerized data analysis. Research Data Problem check list indicates that most problems encountered is a matter of habit learning. The Data further in this research Task-level development of students. Task Group analysis results the development of a new student reached 3.85. This figure shows that the level of development of new students achieved level 3 of the Self-protection. At junior level, ideally achieve a level of child development task 5 i.e. thoroughly. The lowest developmental aspects is the cornerstone to religious life.

Keywords:problem, task development

PENDAHULUAN

Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat inherent lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (life syle) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan diskontinuitas perkembangan perilaku individu, seperti terjadi stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan diskontinuitas perkembangan tersebut diantaranya : ledakan penduduk, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga, dan perkembangan struktur masyarakat dari agraris ke industri.

Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya (potensi), peragaman (differensiasi), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh (Sunaryo Kartadinata, 2011:57). Upaya bimbingan dan konseling dalam merealisasikan fungsi-fungsi pendidikan seperti disebutkan terarah kepada upaya membantu individu, untuk memperhalus,

menginternalisasi, memperbaharui, dan menginternalisasi sistem nilai ke dalam perilaku mandiri.

Bimbingan, sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-improvement*) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fully-fungctioning*) di dalam lingkungannya (Sunaryo Kartadinata, 2011:57)

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Fatur Rahman, 2009:4). Seiring perkembangan era globalisasi, bidang pendidikan mengalami persaingan yang ketat dengan negara-negara lain.

Masa di SMP masuk dalam kategori masa remaja. Proses Perkembangan dramatis terjadi pada masa remaja ialah tercapainya identitas sebagai tugas perkembangan yang dapat dilihat dari perilaku remaja yang mandiri (Santrock, 2007:151). Perkembangan remaja akan optimal jika didukung lingkungan yang kondusif. Ahman (2011:51) perilaku siswa di sekolah menengah akan dipengaruhi lingkungan sistem mikro, seperti lingkungan sekolah termasuk didalamnya suasana pergaulan dengan guru, teman sebaya, Sikap guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap perilaku siwa.

Sekolah Menengah Pertama di kota Yogyakarta terdapat 16 sekolah, dari 16 sekolah yang ada memiliki memiliki karateristik lingkungan yang berbeda dilihat dari standar input siswa, kurikulum pembelajaran, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Perbedaan lingkungan ini berimpilkasi pada ketercapaian tugas perkembangan siswa. Semakin iklim di lingkungan kondusif, maka ketercapaian tugas perkembangan akan sempurna.

Namun jika terjadi kegagalan dalam tugas perkembangannya akan menghambat tugas perkembangan selanjutnya (Havigurt dalam Ahman, 2011:5

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli- september 2013 dengan lokasi di Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini penentuan ukuran sampel menggunakan Nomogram Harry king (Sugiyono, 2008:127). Sampel dalam penelitian ini 5% dari jumlah populasi. Dari 16 sekolah negeri yang ada terdapat 10.807 siswa, pada tabel Harry King jika jumlah N (sampel) 10.000, maka jika sampel penelitian yang dipakai 5% maka, jumlah minimalnya 336 siswa. Maka untuk mempermudah penelitian diambil 1 kelas pada kelas 8 pada setiap sekolah yang ada dengan rata-rata jumlah siswa per kelas 30-32 siswa. Kurang lebih jumlah sampel penelitian 480 siswa

Prosedur

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen yang sudah baku yaitu Daftar Cek Masalah dan Instrumen Tugas Perkembangan. Daftar Cek Maslaah merupakan seperangkat daftar pernyataan kemungkinan masalah yang disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah, yang pernah atau sedang dialami seseorang individu. Di dalam DCM Terdapat 12 bab masalah. ITP dan ATP (Analisa Tugas Perkembangan) dikembangkan melalui melalui serangkaian riset Unggulan Terpadu sejak tahun 2001 sampai 2003 oleh Sunaryo Kartadinata, dkk. Hasil ITP dapat diolah secara manual dan juga dengan menggunakan program computer ATP, yang secara cepat dapat segera menghasilkan data tentang tingkat perkembangan anak.

Teknik Analisis Data

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dangan jelas. *(Catatan: Sub-subbab bisa berbeda, menurut jenis atau pendekatan penelitian yang digunakan. Jika ada prosedur atau langkah yang sifatnya sekuensial, dapat diberi notasi (angka atau huruf) sesuai posisinya).*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen Daftar Cek Masalah terdiri dari 225 item yang terbagi dalam 12 Bab Masalah. Data penelitian ini berjumlah 519 siswa ada 3 siswa tidak mengikuti ketika penelitian ini. Adapun tabel hasil analisa kelompok adalah sebagai berikut :

NO	TOPIK MASALAH	Nm	Mn	N	M	%
1	Kesehatan	25	444	25	519	86
2	Keadaan Ekonomi	20	405	20	519	78
3	Keluarga	20	467	20	519	90
4	Agama dan Moral	24	478	24	519	92
5	Pribadi	14	420	14	519	81
6	Hubungan Sosial	26	420	26	519	81
7	Rekreasi	19	465	19	519	90
8	Penyesuaian Lingkungan Sekolah	20	449	21	519	82
9	Penyesuaian Kurikulum	14	416	15	519	75
10	Masa Depan Jabatan	11	432	11	519	83
11	Kebiasaan Belajar	15	502	15	519	97
12	Asmara	21	458	21	519	88

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bab masalah kesehatan dari 519 siswa terdapat 444 siswa memiliki masalah dalam kesehatan dengan prosentase 86%. Pada bidang masalah Keadaan Ekonomi dari 519 siswa terdapat 405 mengalami masalah dengan prosentase 78%. Pada masalah Kelurga dari 519 siswa terdapat 467 siswa memiliki masalah dengan prosentase 90%. Pada masalah Agama dan Moral dari 519 siswa terdapat 478 siswa memiliki maslah dengan prosentase masalah 92%. Pada topik masalah Pribadi dari 519 siswa terdapat 420 siswa dengan prosentase 81 %. Pada Topik masalah hubungan sosial dari 519 siswa terdapat 420 siswa memiliki maslaah dengan prosentase 81%. Pada topik masalah Rekreasi dari 519 siswa terdapat 465 siswa memiliki masalah dengan prosentase 90%. Pada topik masalah penyesuaian lingkungan sekolah dari 519 siswa terdapat memiliki 449 siswa memiliki masalah. Pada topik masalah Penyesuaian kurikulum dari 519 siswa terdapat 416 siswa memiliki masalah dengan prosentase 75%. Pada topik masalah masa depan jabatan dari 519 siswa terdapat 432 orang memiliki masalah dengan prosentase 83%. Pada topik masalah kebiasaan belajar terdapat 519 siswa terdapat 502 siswa memiliki masalah dengan prosentase masalah 97%. Pada topik masalah asmara dari 519 siswa terdapat 458 siswa memiliki masalah dengan prosentase 88%. Dari data diatas masalah yang paling tinggi pada topik masalah kebiasaan belajar. Pada urutan kedua pada masalah keluarga. Dengan menggunakan ITP, dapat memahami tingkat perkembangan individu maupun kelompok, mengindentifikasi masalah yang menghambat perkembangan dan membantu peserta didik yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Pada penelitian ini yang digunakan ITP untuk anak SMP. ITP mengukur tingkat perkembangan 10 aspek pada anak SMP, yaitu : landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, peran sosial sebagai pria dan wanita, penerimaan diri dan pengembangannya, kemandirian perilaku ekonomi, wawasan dan persiapan karir, kematangan

hubungan teman sebaya. Setiap aspek kemudian dibagi menjadi empat subaspek yang lebih spesifik. Tingkat tugas perkembangan peserta didik dapat dilihat dari skor yang diperoleh untuk setiap aspek. Besar skor berbanding lurus dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tingkat SMP adalah sebagai berikut:

Skor	Kode	Tingkat Perkembangan Peserta Didik
	PLD	Tahap Perlindungan Diri
	KOM	Tahap Konformitas
	SDI	Tahap Sadar Diri
	SAK	Tahap Saksama

Pada tingkat perkembangan di atas dapat dijabarkan karakteristik masing-masing tahapan. Tahap Perlingdungan Diri (Pld) memiliki karateristik (1) peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dan berhubungan dengan orang lain; (2) mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistic (prinsip menyenangkan diri); (3) berpikir tidak logis dan stereotipe; (4) cenderung menyalahkan dan mencela orang lain dan lingkungan.

Tahap Konformitas karakterstinya adalah (1) peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial; (2) cenderung berpikir stereotipe dan klise;(3) peduli terhadap aturan eksternal;(4) bertindak dengan motif yang dangkal (ump. Untuk memperolah pujian), menyamakan diri dalam ekpresi perasaan; (5) kurang intropeksi diri;(6) perbedaan kelompok didasarkan pada ciri-ciri eksternal;(7) takut tidak diterima kelompok(8) tidak sensitif terhadap aturan dan;(9) merasa berdosa jika melanggar aturan (terutama aturan kelompok)

Tahap Sadar Diri (Sdi) karakteristiknya adalah (1) mampu befikir alternatif;(2) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi;(3) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada;(4) orientasi pemecahan masalah;(5) memikirkan cara hidup;serta (6) penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

Tahap Saksama (Ska) memiliki karateristik : (1) bertindak atas dasar nilai internal;(2) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan;(3) mampu melihat keragaman emosi,motif, dan perspektif diri;(4) peduli hubungan mutualistik;(5) memiliki tujuana jangka panjang;(6) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial;(7) berpikir lebih kompleks dan atas dasar analisis.

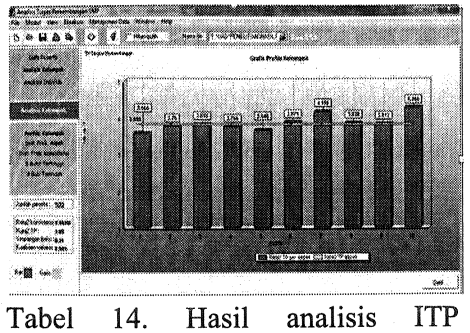

Tabel 14. Hasil analisis ITP

Pada aspek no. 1 landasan hidup religius skor yang diperoleh adalah 3,566, aspek no. 2 yaitu landasan perilaku etis memperoleh skor 3,75. Pada aspek no. 3 aspek kematangan emosional memperoleh skor 3,818. Pada aspek no. 4 aspek kematangan intelektual memperoleh skor 3,756. Pada aspek no. 5 aspek kesadaran tanggung jawab memperoleh skor 3,646. Pada aspek no.6 aspek Peran sosial sebagai pria dan wanita memperoleh skor 3,871. Pada aspek no. 7 aspek penerimaan diri dan pengembangannya memperoleh skor 4,155. Pada aspek no. 8 aspek kemandirian perilaku ekonomis memperoleh skor 3,838. Pad aspek no. 9 aspek wawasan dan persiapan karir memperoleh skor 3,812. Pada aspek no. 10 aspek Kematangan hubungan dengan teman sebaya memperoleh skor 4,266.

Dari data diatas diketahui rata-rata perkembangan siswa mencapai 3,85 yang berarti baru mencapai subaspek Tahap Konformitas. Aspek yang mencapai skor 4 ada 2 aspek yaitu aspek penerimaan diri dan pengembangannya serta aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya. Aspek yang memiliki perkembangan paling rendah dengan skor 3,566 yaitu pada aspek religius. Aspek terendah kedua yaitu aspek kesadaran tanggung jawab denagn skor 3,646.

Salah satu kompetensi konselor profesional mampu menggunakan asesmen dalam menyusun program bimbingan dan konseling. Instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Daftar Cek Masalah (DCM) merupakan beberapa instrumen yang dpaat digunakan untuk menyusun program. Data hasil analisis kelompok ini penting untuk dipahami untuk menentukan layanan yang tepat dalam bentuk layanan klasikal maupun kelompok. Sedangkan data analisa individu sebagai dasar untuk memberikan pelayanan perencanaan individual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Daftar Cek Masalah masalah yang paling tinggi pada topik masalah kebiasaan belajar. Hasil penyebaran Inventory Tugas Perkembangan aspek paling rendah landasan hidup religius skor yang diperoleh adalah 3,566.

Saran

Data penelitian ini hanya untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dan masalah apa saja yang dihadapi siswa di SMP, Sehingga dari data ini dapat dilakukan penelitian terkait bagaimana model program yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Dapat dilakukan pula penelitian tindakan bagaimana cara meningkatkan perkembangan dan mengurangi masalah yang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal.* Jakarta : Depdiknas

Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan.* Rosda Karya : Bandung.

Gantina,dkk.2011. *Asesmen Teknik NonTes dalam Perspektif BK Komprehensif.* Jakarta:Indeks.

Mamat Supriatna.2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). *Guidance and Coonseling in The Elementary and Middle Schools.* Madison : Brown & Benchmark.

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Sunaryo Kartadinata.2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis.* Bandung : UPI Press.

Syamsu Yusuf & A Juntika Nurihsan. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsu Yusuf (2009). *Program Bimbingan & Konseling di Sekolah.* Bandung : Rizqi.

Syamsudin.1981. Konseling (Suatu Pengantar). Yogyakarta. IKIP Press.

Uman Suherma. 2007. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan.* PPs UPI : Bandung.

Uman Suherman.2009. *Manajemen Bimbingan Konseling.* Bandung : Rizqi Press.

Uman Suherman. 2011. *Pembangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Bimbingan Komprehensif Berbasis Nilai Alquran (Tinjauan Filosofis tentang Hakikat dan Peran Manusia).* Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung : UPI

Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional